**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelaaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ke agamaan,pengendalian diri,kepribadian kecerdasan,akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa,dan Negara (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1)

Bahasa merupakan sarana pengantar komunikasi dalam suatu kelompok sosial. Tanpa adanya bahasa yang disepakati maka proses terbentuknya interaksi sebagai syarat budaya peradaban yang ingin diciptakan akan terhambat.

Melalui bahasa pula, sebuah mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi sebuah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa dalam menempuh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dan kegiatan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan[[1]](#footnote-2).

Di dalam Islam kemampuan adalah sebuah proses pembelajaran yang mengajarkan anak didik untuk membaca sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Alaq, yang berbunyi:



Artinya : *Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu-lah Yang Mahamulia, Yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dalam surat Al-‘Alaq tersebut yang merupakan wahyu pertama yang sampai kepada Nabi saw, adalah perintah membaca dan pembicaraan tentang pena dan ilmu. Pengertian ringkas dalam ayat tersebut adalah agar kamu bisa menjadi orang yang bisa membaca.

Penyampaian pesan juga hendak dilakukan oleh seorang guru untuk mentrasfer ilmu yang diampunya kepada siswa, karena dipundaknya dipikul tanggungjawab untuk terciptanya suatu generasi yang berkualitas untuk masa depan sebuah bangsa, sehingga keefektifan seluruh usaha pendidikan di sekolah baik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor utama peranan guru dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan sebagai orang tua kedua setelah pendidikan yang dilakukan di dalam rumah atau keluarga tidak di dapat, seperti pendalaman dalam bidang kelimuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh karena itu tugas guru yang tidak hanya mendidik juga menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswi dan dituntut untuk terampil dalam mengajar. Keterampilan dalam mengajar tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran[[2]](#footnote-3).

Penerapan sebuah metode yang akan dilakukan dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan ini adalah tujuan instruksional khusus, tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberikan arah dalam memperhitungkan efektifitas suatu metode.

Terlebih lagi jika di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia indikator ketercapaiannya menginginkan siswa untuk mampu membaca secara baik dan benar khususnya untuk tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada IV. Banyak terjadi ketidakmampuan seorang siswa untuk membaca pada saat ia berada pendidikan formal, sehingga menyulitkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

Hal tersebut membuat guru selain pintar juga harus terampil dalam memilih metode yang tepat agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi. Kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi yang efektif.

Diantara berbagai metode pembelajaran yang ada diantaranya melalui metode Drill strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan karekteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau interview informasi. Mobilitas fisik siswa dalam kegiatan ini memungkinkan suasana kelas menjadi dinamis dan hidup

Melalui penerapan metode pembelajarandiharapkan proses pembelajaran menjadi efektif, karena pendekatan ini dianggap cocok dengan tingkat perkembangan siswa-siswi di tingkat pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini karena modelselain mengandung unsur pembelajaran juga tugas adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan baik tugas datang nya dari orang lain maupun dari dalam diri kita sendiri.di sekolah biasanya itu datang dari pihak guru atau kepala sekolah atau peserta didik sendiri perubahan tingkah laku seseorang itu,seperti sifat,pengalaman,pengetahuan,keterampilan,keadaan jasmania dan lain-lainnya,dan juga di pengaruhi pula oleh motif bahan yang di pelajari dengan mempergunakan alat-alat,waktu,cara belajar dan sebagai nya.

Kendala yang dihadapi penulis pada saat mengajarkan pelajaran membaca pada siswa-siswi kelas IV adalah masih banyak siswa-siswi yang kesulitan dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran membaca,dan pelajaran lain nya hal ini disebabkan karena menghubungkan kata belum mereka pahami sehingga belum dapat memaknai kalimat yang mengandung arti tertentu yang akhirnya sulit menerima materi pelajaran.

Maka peneliti menganggap perlu untuk menguji coba kemampuan membaca siswa melalui metode Drilldalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam penguasaan konsep atau materi pembelajaran khususnya, bahkan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di M.I Kelas IV B dan Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan hasil belajar mata pelajaraan bahasa indonesia melalui membaca intensip menggunakan metode Dril di kelas IV B Mi Wathoniyah palembang

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uaraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara spesifik masalah yang diteliti adalah “Apakah dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar materi membaca intensif siswa kelas IV.B M.I Wathoniyah Palembang akan meningkat ?

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam memahami suatu teks bacaan dalam materi pelajaran bahasa indonesia Melalui Metode Drill tuDalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru

Guru terdorong untuk menemukan pendekatan atau metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui pembelajaran yang mengundang siswa untuk aktif membaca dan sekaligus melatih guru untuk melakukan PTK dan melaporkannya.

1. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan sendiri kemampuan membaca dengan lancar, membaca, belajar aktif dan menyenangkan. Mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui metode Dril.

1. Bagi sekolah

PTK ini sangat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas membaca pada siswa-siswi kelas IV di MI Wathoniyah Palembang. Sekaligus berbagi informasi dengan guru dan sekolah lainnya dalam menerapkan pembelajaran yang mengundang siswa belajar aktif.

1. Bagi Masyarakat

PTK ini diharapkan akan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana belajar membaca dengan tepat dan tepat bagi siswa-siswi yang masih belum faham dan perlu mendapat perhatian khusus agar tujuan pembelajaran tercapai.

1. Bagi Pemerintah

PTK ini diharapkan akan dapat memberikan masukan, khususnya pengembangan kurikulum bahasa Indonesia.

1. **Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap tulisan menekankan peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis bagi siswa kelas empat belum ada dan masalah ini belum pernah ditulis studi kasus seperti penyusun lakukan, hanya metode yang sama tetapi belum pernah ditemukan mata pelajaran yang sama.

Hasil study yang dilakukan oleh Azpauli dalam skripsinya tahun 2010 yang berjudul “ *Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Latin Siswa Kelas 1 MI Tarbiyah Islamiyah Epil Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyu Asin”*, menunjukan bahwa guru harus kreatif. Menulis sangat besar manfaatnya, khususnya bagi pendidik, menulis dapat menghasilkan ide-ide baru atau kreatif. Menulis dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan pemecahan masalah. Dengan menulis seseorang dapat menyerap dan memproses informasi lebih banyak sehingga wawasan pengetahuan akan bertambah[[3]](#footnote-4). Study kedua yang dilakukan oleh Sri Munanti yaitu “*Minat Baca Melalui Media Gambar Pada Anak Kelas B TK Mandirahayu Sendangdaung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal” study tersebut berisi tentang membaca itu syarat utama suatu keberhasilan*[[4]](#footnote-5).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evasari tahun 2010 dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Hadiah Pada Siswa Kelas III SDN 2 Sukamarga Kecamatan Bpr. RT Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*”[[5]](#footnote-6). Adapun hasil penelitiannya menunjukan sebelum menggunakan pemberian hadiah kemampuan membaca pada siswa belum meningkat, nilai awal siswa mencapai nilai rata-rata 49.45% dengan ketuntasan belajar 36%. Setelah menggunakan pemberian hadiah pada siklus I terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 49.45 dengan ketuntasan belajar 36% menjadi rata-rata 65.63% dengan ketuntasan belajar 90% pada siklus II nilai rata-rata 72.18 dengan ketuntasan belajar 100%.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Liza Trikurnia tahun 2010 dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Reading Teks Murid Melalui Model Pembelajaran Group Investigasion Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V MI Islamiyah Sukanegara Lahat*”[[6]](#footnote-7). Menunjukan kemampuan *reading teks* murid hanya tiga orang (tuntas) dan yang belum tuntas terdapat 10 orang dari 13 murid dengan rata-rata 53.83%, pada siklus pertama jumlah murid menunjukan kemampuan *reading teks* 4 orang (tuntas), yang belum tuntas sebanyak 9 orang dari 13 murid yang mencapai nilai rata-rata 55.76%. Pada siklus kedua yang menunjukan kemampuan *reading teks* yaitu 5 murid (tuntas) yang belum tuntas 8 orang dari 13 murid kriteria nilai yang diperoleh mencapai rata-rata 64.99%, sementara target nilai rata-rata yang dicapai 70. Pada siklus ke tiga menunjukan kemampuan *reading teks* yaitu terdapat 11 orang dari 13 murid peningkatan kemampuan *reading teks* lebih meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh murid 75.53%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah pada tahun 2012 dengan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Tugas Membaca Buku Cerita Bergambar di Kelas III Madrasag Ibtidaiyah Al-Ikhsaniyah Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”[[7]](#footnote-8).*

Sebelum dilakukan PTK hasil penelitiannya menunjukan minat baca siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui tugas membaca buku bergambar dilihat dari nilai rata-rata pra-tindakan sebesar 5.11 atau dengan presentase 51.13 %. Minat baca siswa kelas III audah dilakukan siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui tugas membaca buku cerita bergambar dilihat dari nilai rata-rata hasil tes minat baca pada siklus I nilai rata-rata 60.48 atau dengan presentase 70.98 dan siklus II nilai rata-rata 74.35 atau dengan presentase 96.77 %.

Evi Irvina yang melakukan penelitian PTK pada tahun 2011 dengan judul “*Penerapan Metode Reading Guide Dalam Memahami Tanda Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 02 RambangKuang Kecamatan Rambang Kuang Kebupaten Ogan Ilir”.[[8]](#footnote-9)* Hasil penelitiannya dalam penerapan metode *reading guide* dapat memacu semangat siswa dalam mengukuti proses belajar mengajar dan pelaksanaan pelaksanaan proses belajar mengajar agar lebih menarik dan dapat meningkatkan keingitahuan siswa kerjasama antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan.[[9]](#footnote-10)

1. **Kerangka Teori**
2. Hakikat Membaca

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.

Membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan/hanya dihayati) selain tiu membaca juga mempunyai arti mengeja/melafalkan apa yang tertulis.

Kecepatan membaca berbeda bagi setiap orang, bergantung pada jenjang usianya. Menurut penelitian para pakar, kecepatan membaca bagi orang dewasa antara 900-1.000 kata per menit, bagi siswa sekolah dasar kelas 1 : 60-80 kata, kelas 2 : 90-110 kata, kelas 3 : 120-140 kata, kelas 4 : 150-160 kata, kelas 5 : 170-180 kata, kelas 6 : 190-250 kata per menit.[[10]](#footnote-11)

Sebagaimana dikatakan, kecepatan membaca erat kaitannya dengan tujuan membaca. Karena itu, perlu memahami teknik membaca cepat, membaca sepintas, dan membaca cermat.

Membaca cepat biasanya dilakukan untuk menemukan sesuatu atau memperoleh kesan umum dari suatu bacaan. Kalau pembaca ingin memahami, misalnya, isi bagian-bagian buku, ia cukup memperhatikan judul atau bagian atas saja.

Membaca sepintas dipergunakan apabila, seseorang ingin secara cepat menemukan, misalnya, tanggal, nama, nomor telepon, tempat pertemuan, indeks, atau jumlah halaman buku. Orang yang sudah terbiasa membaca sepintas, ia akan dapat secara cepat menemukan gagasan yang tertuang di dalam buku yang dibacanya.

Membaca cermat dilakukan orang untuk memperoleh pemahaman seutuhnya terhadap isi bacaan atau buku yang dibacanya. Dengan membaca cermat, seseorang akan dapat mengingat dan memahami ide pengarang, karakter tokoh (dalam bacaan fiksi), konsep-konsep khusus, hubungan antar bagian, atau gaya penulisan.

Adapun indikator kemampuan membaca sebagai berikut:

1. Mampu menyuarakan lambang tulisan secara tepat dan lancar ditandai oleh kesesuaian bunyi yang diucapkan dengan bunyi yang seharusnya diucapkan
2. Kelancaran ditandai oleh kemulusan pengucapan, tanpa tersendat-sendat yang menggambarkan keraguan
3. Mampu menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lambang tulisan yang dibaca.[[11]](#footnote-12)

dengan pengulangan sehingga mencapai tujuan yang di inginkan

2.Belajar.

Banyak sekali perumusan tentang belajar :

Menurut S.Nasution ada beberapa batasan istilah belajar :

1. Belajar adalah perubahan dalam sistem urat saraf.
2. Belajar adalah penambahan pengetahuan
3. Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan pengertian.

Perubahan tingkahlaku seseorang di pengaruhi oleh apa yang dimiliki seseorang itu,sepert:sifat,pengalaman,pengetahuan,keterampilan,keadaan jasmanian dan lain-lain sebagainya,dan juga di pengaruhi pula oleh lingungan.hasil belajar di pengaruhi pula oleh motif bahan yang di pelajari dengan mempergunakan alat-alat ,waktu,cara belajar dan sebagian nya.

Prinsip yang mendasari metode ini ada dalam Al-Quran.Tuhan memberikan latihan dan tugas yang berat terhadap Nabi Muhammad sebelum dia melakukan tugas ke-Rasulanya.tugas yang diintruksikan itu ialah berupa sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki.

Firman Allah S.W.T. :

Hai orang yang berselimut,bangunlah lalu berilah peringatan dan Tuhan mu agungkanlah dan pakaian mu bersihkan lah dan perbuatan dosa tingalkanlah dan janganlah kamu member dengan maksut memperoleh balasan yang lebih banyak,dan untuk memenuhi perintah Tuhan mu bersabarlah.(Q.S.Al Mudatatsir : 1-7).

Jadi Tuhan memberikan tugas lima macam antara lain :

1. Ta’at beragama (membesarkan tuhan ).
2. Giat dan rajin berdakwah.
3. Membersihkan diri,jiwa dari kekotoran lain dan bathin
4. Percaya pada diri sendiri dan tidak mengharapkan sesuatu pada orang lain
5. Tabah dan ulet dalam melaksanakan tugas.

Belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar buku *Active Learning* 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Model ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Memberikan teks bacaan kepada masing-masing peserta didik(teks bacaan.

b. Meminta peserta didik untuk membaca dengan intensip bacaan teks tersebut dengan tanda baca.

c. Meminta siswa untuk membaca teks secara seksama.

d. Meminta siswa untuk menentukan kalimat utama paragrap 3,4 dan 5.

e. selanjutnya meminta siswa untuk menuliskan kalimat utama paragraph-paragrap bacaan tersebut.

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek, atau interview informasi. Mobilitas fisik dalam kegiatan ini memungkinkan suasana kelas menjadi dinamis dan hidup.

Kolaboratif adalah suatu teknik pengajaran menulis ataupun membaca dengan melibatkan sejawat atau teman untuk saling mengoreksi. Teman sejawat yang diajak berkolaboratif itu disebut kolaborator. Dalam kelas besar, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil membentuk *literacy circle,* terdiri atas tiga atau empat orang. Masing-masing anggota membaca karangan atau tulisan teman dalam kelompoknya. Sewaktu membaca, kolaborator memberikan tanda pada kesalahan-kesalahan kecil dan setelah itu memberikan komentar atau respon terhadap bacaan teman-teman satu kelompoknya.

3.hasil belajar

A pengertian hasil belajar

“Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari penglamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.” Belajar bukan hanya sekedar menghafal,melain kan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.”Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa,baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung,yaitu dengn mengguakan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

B Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut :

1. Factor Interal

Factor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik,yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.faktor internal ini meliputi : kecerdasan,minat dan perhatian,motivasi belajar,ketekunan,sakap,kebiasaan belajar,serta kondidisi fisik dan kesehatan.

2) Fakto Eksternal

Factor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga,sekolah,dan masyarakat.sementara itu Sri Anita W mengatakan bahwa” keberhasilan belajar di pengaruhi oleh 2 faktor,yaitu factor dari dalam diri siswa sendiri antara lain kecakapan,minat,bakat,usaha,motivasi,perhatian,kelemahan dan kesehata,serta kebiasaan siswa Dan factor dari luar diri siswa diantara nya lingkunga fisik dan non fisik,lingkungan sosia budaya,lingkungan keluarga,program sekolah,komite,guru,elaksanaan pembelajaran dan teman sekolah

C.Indikator Keberhasilan Belajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut :

1.Daya serap terhadap bahan pengajaran yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi,baik secara individual maupun kelompok

2.Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instrruksional husus atau (TIK) telahdi capai oleh siswa,baik secara individual maupun kelompok

4.Metode Drill

Yang dimaksut dengan Metode drill adalah berupa latihan siap dimaksutkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang di pelajari,karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat di sempurnakan dan siap-siagakan

Dikatakan metode Drill atau latihan yang dilakukan secara rutin untuk mencapai dengan pengulangan sehingga mencapai tujuan yang di inginkan

Adapun langkah-langkah penerapan metode drillyaitu:

1. Guru menyajikan sebuah teks bacaan.
2. siswa membaca teks bacaan secara seksama
3. Guru menjelaskan kalimat utama tiap-tiap paragraph bacaan.
4. Siswa membaca sekali lagi teks bacaan secara seksama.
5. Guru meminta siswa untuk menentukan kalimat utama paragraph-paragraf 3,4 dan 5
6. Selajutnya guru meminta siswa untuk menuliskan kalimat utama paragraph-paragraf bacaan tersebut
7. Guru melakukan penilaian dengan memberikan sekor kepada masing-masing siswa.
8. Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasidan kesimpulan.

Selain itu terdapat juga kelebihan dan kelemahan dalam metode drill yaitu :

1. Kelebihan metode drill yaitu :
2. peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di pelajarinya.

2 Dapat menimbulkan rasa percayadiri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajar nya telah memiliki sesuatu keterampilan husus yang berguna kelak dikemudian hari.

1. guru lebih mudah dan mengontrol dan dapat membedaka mana peserta didik yang disiplin dengan yang kurang disiplin dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik disaat berlangsung nya pengajaran.

b.kelemahan metode drill

1. membentuk kebiasaan yang kaku dalam memberikan stimulus peserta didik dibiasakan bertindak secara otomatis
2. dapat menimbulkan ferbalisme terutama pelajarn yg bersifat menghafal .

Menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen konsep pokok dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu perencanaan (*planning)*, tindakan *(acting),* observasi *(observating)* dan refleksi *(reflecting).* Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Untuk lebih jelasnya siklus kegiatan dengan desian PTK model Kurt Lewin, adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**

**Desian PTK Model Kurt Lewis**

Sebelum dilaksanakan penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan kegiatan dalam PTK ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Siklus I
2. Tahapan perencanaan (*planning)*

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan materi/bahan ajar yang akan dijadikan untuk penelitian, yaitu:

1. Menyiapkan desian pembelajaran yang memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disetujui oleh pimpinan kepala sekolah.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana penelitian yaitu penyediaan teks bacaan .
3. Menyiapkan format penskoran kemampuan membaca dengan metode *drill*
4. Tahapan pelaksanaan *(acting)*

Untuk mempermudah pelaksanaan tindakan penelitian, maka peneliti menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembalajaran (RPP) dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan tetap dilaksanakan sesuai dengan materi program semester yang mengacu pada standar ketuntasan. Adapun pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam skenario sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Pembukaan: guru mengajak siswa membuka pelajaran dengan membaca basmalah
3. Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar
4. Apersepsi
5. Kegiatan Inti
6. Guru menyajikan sebuah teks bacaan
7. Siswa membaca teks secara seksama .
8. Guru menjelaskan kalimat utama tiap tiap pragraf
9. Siswa membaca sekali lagi teks secara seksama
10. Etelah selesai guru meminta siswa untuk menentu kan kalimat utama pragraf 3,4 dan 5
11. Selanjut nya guru meminta siswa untuk menuliskan kalimat utama pragraf pragraf bacaan tersebut
12. Guru melakukan penilaan dengan memberikan skor kepada masing masing siswa .
13. Kegiatan Akhir
14. Guru menyimpulkan pelajaran
15. Guru memberikan nasihat kepada siswa betapa pentingnya kita untuk selalu belajar membaca agar dapat memahami ilmu pengetahuan lain
16. Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah
17. Tahap pengamatan (*observating)*

Pada tahapan ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan dan hasil perbaikan pembelajaran dengan mengunakan lembar observasi dan alat evaluasi yang telah dibuat dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Motivasi belajar siswa selama proses tindakan berlangsung
2. Turut memberikan skor terhadap kemampuan siswa dalam kelancaran membaca dan kecermata membaca .
3. Kesesuaian skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru peneliti.
4. Tahapan refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa proses dan pencapaian tahap refleksi dengan melakukan perenungan kembali dan koneksi terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadainya kekurangan dan kekeliruan atau penyimpangan dalam tindakan yang telah dilaksanakan dalam penelitian.

Refleksi dilakukan secara kolaboratif dan selalu berdiskusi dengan teman sejawat sesama pengajar Bahasa Indonesia untuk mendapatkan masukan yang bermanfaat. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dari data yang di dapat dengan para ahli atau dosen-dosen di IAIN Raden Fatah untuk mendapatkan masukan tentang hal-hal yang sudah dilakukan oleh peneliti.

1. Siklus II
2. Tahapan perencanaan (*planning)*

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan materi/bahan ajar yang akan dijadikan untuk penelitian, yaitu:

1. Menyiapkan desian pembelajaran yang memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disetujui oleh pimpinan kepala sekolah.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana penelitian bahan bacaan teks
3. Menyiapkan format penskoran kemampuan membaca dengan metode *drill*
4. Tahapan pelaksanaan *(acting)*

Untuk mempermudah pelaksanaan tindakan penelitian, maka peneliti menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembalajaran (RPP) dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan tetap dilaksanakan sesuai dengan materi program semester yang mengacu pada standar ketuntasan. Adapun pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam skenario sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Pembukaan: guru mengajak siswa membuka pelajaran dengan membaca basmalah
3. Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar
4. Apersepsi
5. Kegiatan Inti
6. Guru menyajikan sebuah teks bacaan
7. Siswa membaca dengan cara intensif sebanyak tiga kali
8. Guru menjelaskan cara membaca yang baik dan benar
9. Guru menjelaskan cara menentukan kaliamat utama pada tiap-tiap pragraf .
10. Seterusnya guru memrintahkan kepada siswa yang lain untuk menyimak bacaan teman nya .
11. Guru melakukan penilaian dengan memberikan skor tiap masing-masing siswa
12. Kegiatan Akhir
13. Guru menyimpulkan pelajaran
14. Guru memberikan nasihat kepada siswa betapa pentingnya kita untuk belajar
15. Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah
16. Tahap pengamatan (*observating)*

Pada tahapan ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan dan hasil perbaikan pembelajaran dengan mengunakan lembar observasi dan alat evaluasi yang telah dibuat dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Motivasi belajar siswa selama proses tindakan berlangsung
2. Turut memberikan skor terhadap kemampuan siswa dalam kelancaran membaca intensif .
3. Kesesuaian skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru peneliti
4. Tahapan refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa proses dan pencapaian tahap refleksi dengan melakukan perenungan kembali dan koneksi terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadainya kekurangan dan kekeliruan atau penyimpangan dalam tindakan yang telah dilaksanakan dalam penelitian.

1. Siklus III

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran metode drill dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua.

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua .

1. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran metode dril berdasarkan rencana pembelaaran hasil refleksi pada siklus kedua

1. Pengamatan

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktifitas yang sedang berlagsung.

1. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran metode drill dalam peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia membaca intensif pada siswa kelas IV M.I Wathoniyah Palembang .

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di kelas di sertai denang membuat laporan PTK. Analisis data dalam PTK ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif data data tersebut di analisis mulai dari siklus pertama sampai siklus berukutnya untuk di bandingkan dengan tehknik deskriftif persentase. Hasil opserfasi di analisis dengan menggunakan tehknik deskriftif kualitatif yang di gambarkan denagn kata kata atau kalimat, sedangkan tingat keberhasilan implementasi penggunaan metode drill yaitu berupa data kuanitatif mengenai hasil belajar siswa yang dapat di analisis secara deskriftif dengan mengguakan tehknik persentase

Uraian lebih lanjut mengenai teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca siswa.
2. Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam PBM dan Implementasi pembelajaran dengan metode drillyang dilakukan guru (peneliti) selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas*.* Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan dalam PTK ini menggunakan model observasi terbuka. Adapaun yang dimaksud observasi terbuka adalah apabila peneliti atau observer melakukan pengamatannya dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.
3. Catatan observasi, sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini (PTK) adalah catatan lapangan *(field notes*) yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.
4. Catatan hasil refleksi, Adapaun yang dimaksud catatan hasil refleksi adalah catatan yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti (Jika ada). Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengolah instrumen evaluasi kemamapuan membaca dalam bentuk persentase. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B MI Wathoniyah Palembang berasal dari nilai evaluasi siswa berupa nilai hasil belajar dalam bentuk ceklis dan situasi belajar mengajar menggunakan lembar observasi oleh guru (kolaborator).

Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan hasilnya dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung angka persentase rata-rata dengan cara membagi frekuensi skor yang dicari dengan jumlah skor frekuensi seluruhnya, yang dikalikan 100%. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu:

P = x 100 %

Di mana : P = Angka persentase

f = Frekuensi skor yang dicari

n = Jumlah skor frekuensi seluruhnya

Selanjutnya untuk menghitung nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa lalu dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Dengan cara ini kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata tes formatif, adapun rumus yang digunakan yaitu :

Mx =

Di mana : MX = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa di kelas

1. **Sistematikan Penelitian**

Adapun sistematikan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Kajian teori meliputi : kemampuan membaca, pengertian membaca, tujuan membaca, pembelajaran membaca, tujuan pembelajaran membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, mengukur kemampuan membaca, pengertian *driil*, langkah penerapan *pemberian tugas* tujuan metode drill, hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode *drill ,* kelebihan dan kelemahami *metode drill.*

Bab III Metodologi penelitian meliputi : setting wilayah penelitian, objek penelitian, keadaan murid MI wathoniyah, keadaan guru mi wathoniyah, struktur organisasi MI wathoniyah, subjek penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi : deskripsi keadaan awal persiklus, deskripsi siklus 1, deskripsi siklus 2, deskripsi siklus 3.

Bab V Penutup meliputi : Kesimpulan dan saran.

1. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam (*Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm.17. [↑](#footnote-ref-3)
3. Azpauli, *Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Latin Siswa Kelas 1 MI.* Sripsi Tarbiyah Islamiyah Epil Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyu Asin, 2010. [↑](#footnote-ref-4)
4. Sri Munanti, *Minat Baca Melalui Media Gambar Pada Anak Kelas B TK Mandirahayu Sendangdaung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, 2010.*  [↑](#footnote-ref-5)
5. Evasari, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Hadiah Pada Siswa Kelas III SDN 2 Sukamarga Kecamatan Bpr. RT Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*, 2010. [↑](#footnote-ref-6)
6. Trikurnia, *Meningkatkan Kemampuan Reading Teks Murid Melalui Model Pembelajaran Group Investigasion Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V MI Islamiyah Sukanegara Lahat,* 2010. [↑](#footnote-ref-7)
7. Mardiyah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Tugas Membaca Buku Cerita Bergambar di Kelas III Madrasag Ibtidaiyah Al-Ikhsaniyah Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, 2012.*  [↑](#footnote-ref-8)
8. Evi Irvina, *Penerapan Metode Reading Guide Dalam Memahami Tanda Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 02 Rambang Kuang Kecamatan Rambang Kuang Kebupaten Ogan Ilir*, 2011. [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-10)
10. Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2 (*Jakarta:Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 143. [↑](#footnote-ref-11)
11. http://www.*peningkatan kemampuan membaca cepat*. Wordpress/ac/id.html. [↑](#footnote-ref-12)